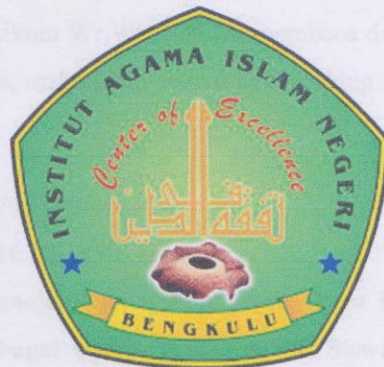


**MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN SISWA AKTIF DI
SDN 79 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Dijjukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk
memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu
Tarbiyah



Oleh :

Gusti Rantio
NIM. 1516210123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TERBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Gusti Rantio

NIM : 1516210123

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu`alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : GUSTI RANTIO

NIM : 1516210123


Judul : **Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam**
Sebagai Upaya Menciptakan Siswa Aktif Di SDN 79 Kota
Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 23 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Wiwinda, M.Ag
NIP.197606042001122004


Masrifa Hidayati, M.Pd
NIP.197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menciptakan Siswa Aktif Di SDN 79 Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh: **Gusti Rantio Nim.1516210123** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, Tanggal 23 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr.H. Mawardi Lubis, M. Pd

NIP. 196512311998031015

Sekretaris

Hengki Satrisno, M. Pd.I

NIP. 199001242015031005

Penguji I

Wiwinda, M. Ag

NIP. 197606042001122004

Penguji II

Masrifa Hidayani, M. Pd

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 23 Agustus 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005



PERSEMBAHAN

Karya indah ini tidak dapat terwujud tanpa adanya doa dan harapan dari orang-orang tercinta dan terkasih yang ada disekelilingku. Untuk itu peneliti berbagi kebahagiaan dan mempersembahkannya kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku Ayahanda Yulhan dan ibunda Sumarni yang selalu mengasihi, mencintai sepenuh hati serta jiwa. Terimakasih ayah, terimakasih ibu atas limpahan doa yang tak berkesudahan serta dukungan dan segala hal yang telah ayah ibu lakukan yang tak henti-hentinya diberikan kepada ku.
2. Untuk kakak perempuanku Ovi Restatiwi terimakasih atas bimbingan, nasihat dan dukungan serta semangat yang begitu berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk sahabat-sahabatku Ekron, Redho, Angga, Edi, Zony, Fahmi, Julius, al amin dan kakak angkatku Melyano terima kasih yang selama ini selalu memberikan dukungan dan semangat serta terima kasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya,atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa.
4. Terima kasih juga untuk Windy tari sandi yang selalu bersedia mendengar keluh kesahku, memberi dukungan dan ikut membantu dalam proses pembuatan skripsi ini, semoga ini menjadi awal dari perjuangan kita.
5. Semua teman-teman seperjuangan yang telah melewati suka dan duka kampus Hijau tercinta ini “IAIN Bengkulu angkatan 2015”.
6. Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menghiasi dan menjadi kebanggaan dalam menempuh studi perkuliahan ini.

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

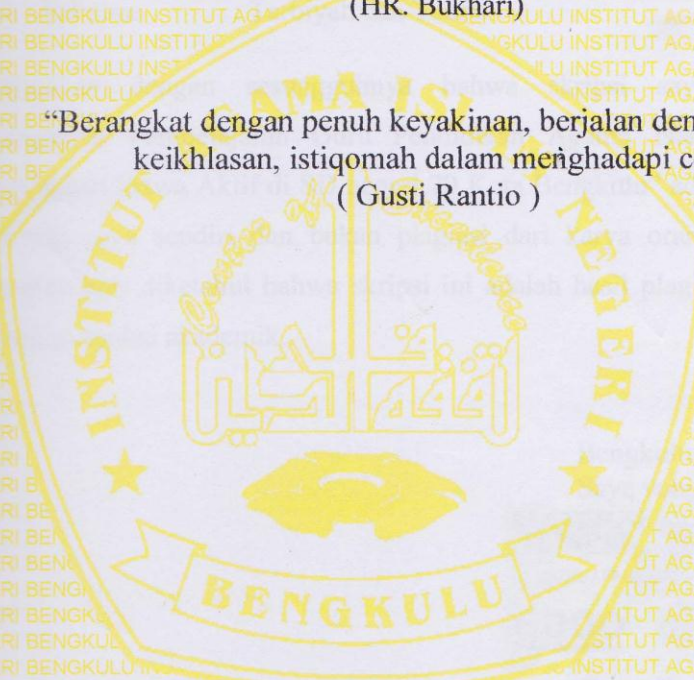
(رواه البخارى)

“Barang siapa keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu, maka ia dalam jihad *fi sabilillah* hingga ia kembali”

(HR. Bukhari)

“Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan”

(Gusti Rantio)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Gusti Rantio

NIM : 1516210123

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menciptakan Siswa Aktif di SD negeri 79 Kota Bengkulu" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Gusti Rantio

NIM. 1516210123

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah *SubhanahuwaTa'ala* karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menciptakan siswa Aktif di SDN 79 Kota Bengkulu”

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada jun-jungan dan *uswatunhasanah* kita, *Rasulullah* Muhammad *Shallallahu 'AlaihiwaSallam*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak memberikan bantuan didalam perkuliahan dan telah menyedia-kan segala fasilitas yang menunjang proses perkuliahan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memfasilitasi dalam proses pembuatan Skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi PAI yang telah menjadi tempat ber-kehukkah bagi seluruh mahasiswa Prodi PAI dalam urusan akademik.
5. Ibu Wwinda, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah Membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak/Ibu Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu dan perpustakaan daerah kota Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

8. Bapak/Ibudosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama menjalankan aktifitas belajar mengajar di IAIN Bengkulu.
9. Seluruh rekan mahasiswa Tarbiyah terkhusus angkatan 2015, yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga selesai.
10. Kepada Kepala Sekolah dan Guru-Guru SDN 79 Kota Bengkulu yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di SDN 79 Kota Bengkulu

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, Juni 2019

Penulis,

Gusti Rantio

NIM:1516210123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAKT	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II Landasan Teori	7
A. Deskripsi Konseptual	7
1. Manajemen Pembelajaran Guru PAI	7
2. Upaya Menciptakan Siswa Aktif	15
3. Peran dan Fungsi Guru.....	19
B. Konsep pendidikan Agama Islam	27
C. Penelitian Yang Relevan.....	35
D. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting penelitian.....	42
C. Informan penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. TeknikKeabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wiayah.....	50

B. Hasil Penelian	54
C. Pembahasan Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menciptakan Siswa Aktif Di SDN 79 Kota Bengkulu

ABSTRAK
Gusti Rantio
1516210123

Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya menciptakan siswa Aktif di SDN 79 Kota Bengkulu dengan tujuan yang akan di capai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pelaksanaan pembelajaran Guru PAI dalam menciptakan siswa aktif di SDN 79 Kota Bengkulu dan kendala yang di hadapi guru pai dalam upaya menciptakan siswa aktif. Penelitian dilatar belakangi oleh realitas aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas hanya terjadwal dengan tiga jam mata pelajaran setiap mimggunypada sekolah umum SDN 79 Kota Bengkulu, Mengingat waktu yang sangat minim dan komponen materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermacam-macam tujuan dan fungsinya, maka guru membuat perencanaan pembelajaran dengan matang agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Namun dalam proses belajarmengajar dikelas sering ditemui sikap atau tingkah laku siswa yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab bagaimana menejemen pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai upaya menciptakan siswa aktif di SDN 79 Kota Bengkulu.

Tujuan penilitian ini adalah untuk mengetahui proses menejemen pembelajaran guru pendidikan agama islam sebagai upaya menciptakan siswa aktif di SDN 79 Kota Bengkulu. Dengan hasil penelitian , Masalah-masalah yang terjadi di dalam menejemen kelas yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengelola kelas adalah seran dan prasarana yang kurang memadai, siswa yang sulit diatur dan juga siswa yang tidak disiplin. Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis yang penulis lakukan secara cermat, makadapat diambil kesimpulan bahwa, Menejemen kelas pada pembelajaran PAI di SDN 79 Kota Bengkulu sudah berjalan baik meskipun masi banyak kendalah yang dihadapi oleh guru. Hal ini peneliti bisa simpulkan melalui data-data yang peneliti dapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi dimana dalam pelaksaan menejemen kelas pada pelajaran PAI di SD N 79 Kota Bengkulu. Sudah berupayah sebaik mungkin melaksanakan menejemen kelas.

Kata Kunci : Manajemen pembelajaran, Guru PAI dan Siswa Aktif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seorang pendidik mampu mengatur waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin. Maka seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dengan demikian dimungkinkan untuk mengidentifikasi empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai manajer adalah: pertama Merencanakan. Yakni pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar, kedua Mengorganisasikan, adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan efisien. Ketiga Memimpin, adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswanya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Mengawasi. Ini adalah

¹Wiji suwarno, "Dasar-dasar ilmu pendidikan", (Jogjakarta: AR-Ruzz Mediagroup, 2008), h. 21-22.

pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.²

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya. Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang aktif, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik.

Kegiatan belajar peserta didik juga harus memiliki kaitan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran akan menarik jika memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta difasilitasi oleh guru agar peserta didik tertantang untuk menerapkannya.³

Kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan manusia secara orang-perorang sebagai satu kesatuan organisasi, sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Walaupun telah lama kita menyadari bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan siswa secara aktif, tapi kenyataannya masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran masih nampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri

²Syahrizal Abbas. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: kencana. 2014.h. 41

³Wina sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008. h. 53

pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang mereka butuhkan, apabila kondisi pembelajaran yang memaksimalkan peran dan keterlibatan guru serta meminimalkan peran dan keterlibatan siswa itu terjadi pada pendidikan dasar termasuk sekolah dasar akan mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton, satu arah dan kurang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan dalam mengelola kelasnya. Kekakuan yang ada dalam pembelajaran akan melahirkan pola pikir anak yang tidak berkembang, terbatas, dan bahkan menghambat kreatifitas anak. Bakat dan potensi anak semestinya dapat dikembangkan bukannya ditekan dan dimatikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 79 Kota Bengkulu, di dapatkan informasi belum tercapainya secara optimal pembelajaran ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran manajemen yang dilakukan belum berjalan dengan efektif. Guru belum melakukan manajemen yang baik sehingga hasil pencapaian pada siswa belum optimal dan siswa kurang aktif.⁴ guru menerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja, sehingga siswa belum berkembang secara maksimal. siswa hanya terlihat saat siswa mencatat materi yang diberikan guru sehingga proses pembelajaran seperti ini tidak mampu membuat siswa lebih aktif dan proses pembelajaran seperti ini kurang memotivasi siswa untuk belajar sehingga siswa tersebut jenu dan bosan saat pembelajaran. Dan seharusnya terdapat kegiatan belajar yang menarik seperti metode bermain, bercerita, gambar atau penggunaan media lain yang bisa membuat siswa lebih aktif dan semangat di kelas. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran selama ini juga hanya sebatas papan tulis dan buku cetak, tidak terdapat media tambahan lain yang mendukung proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan semangat siswa dalam kelas. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut kurang dapat meningkatkan minat, kemampuan, dan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan uraian diatas, maka penulis

⁴Observasi Senen tgl 15 januari 2019

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menciptakan Siswa Aktif di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasih masalah penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen pemebelajaran PAI belum Optimal
2. Anak masih kurang memahami tentang materi yang disampaikan oleh Guru.
3. Metode yang digunakan guru cendrung monoton sehingga siswa muda sekali merasa bosan.
4. Siswa terlihat tidak aktif di dalam proses pembelajaran.
5. Masih kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.
6. Siswa kurang memperhatikan guru saat guru menjelaskan pelajaran.
7. Masalah lain adalah masih sedikit guru yang memiliki kemampun dalam mengajar dengan benar serta menarik perhatian dan minat siswa

C. Batasan Masalah

Pembatasan fokus penelitian ini agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dan terhubung dalam definisi konsep dari masing-masing objek penelitian, maka penulis membatasi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya manajemen guru dalam melaksanakan pengajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas di SDN 79 Kota Bengkulu.
2. Menejemen yang dimaksud tahap pelaksanaan pembelajaran yakni upaya guru mengelola kelas, sedangkan siswa aktif yang dimaksud adalah partisipasi siswa didalam proses belajar mengajar

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam menciptakan siswa aktif di SD N 79 Kota Bengkulu?
2. Apa kendala dan permasalahan yang dihadapi guru menentukan manajemen pembelajaran untuk menciptakan siswa aktif di SDN 79 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui manajemen pembelajaran PAI sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang dihadapi dan upaya pemecahannya dalam menciptakan siswa aktif pada pembelajaran PAI di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan tentang manajemen guru PAI dalam pembelajaran di kelas di SD Negeri 79 Kota Bengkulu

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Sekolah

Sebagai masukan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Guru

Sebagai acuan untuk menciptakan variasi dalam pembelajaran khususnya dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar pendidikan agama Islam.

c. Siswa

Untuk memberikan dan menanamkan anggapan bahwa belajar pendidikan agama Islam itu menyenangkan, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Didalam penulisan ini akan dikemukakan bagian yang menggambarkan sistem penulisan, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, yang terdiri dari konsep manajemen, guru, dan pendidikan agama Islam.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari setting penelitian, jenis penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian data hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Manajemen pembelajaran Guru PAI

a. Pengertian manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “*administration*” yang disinonimkan dengan “*management*” suatu pengertian dalam lingkup yang luas.⁵ Secara sistematis manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti menurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata “*management*” berasal dari bahasa Latin “*to manage*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” berarti berkerja berkali-kali

Menurut RW Morel yang dikutip Ara Hidayat mendefinisikan : *Management is that activity in the organization and deciding upon the means by which the goals are to be effectively reached.*⁶ Artinya manajemen adalah kegiatan didalam sebuah organisasi dan penetapan tujuan organisasi serta penetapan penggunaan alat-alat dengan tujuan mencapai tujuan yang efektif.

Dari pengertian di atas, dapat diambil suatu pengertian manajemen adalah rangkaian segala kegiatan untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perancangan, pengorganisasian, pergerakan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran” Pembelajaran pada hakikatnya adalah⁸ suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak

⁵ Zainuddin Ali, *pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h 89

⁶ Dahlan, *pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Ikatan Penerbit Indonesia, 2008), h. 76

yang dengan sumber belajar. Dan anak dengan pendidik.⁷ Oemar Hamalik yang dikutip oleh Zainudin Ali menjelaskan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi:unur manasiawi, material,fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Menurut Undang-undangan RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari beberapa pengertian pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perancaan. Pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarn agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien.

b. Fungsi Manejemen

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupkan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁹ yang akan dilakukan. Sedangkan menurut Syararuddin berpendapat bahwa tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan atau perilaku murid-murid yang diharapkan setelah mereka mempelajari bahwa pelajaran yang disajikan oleh guru¹⁰ Manejemen menempatkan perencanaan sebagai fungsi organic manajerial yang pertama kerana perencanaan merupakan langkahkongkret yang pertama kerana perencanaan merupakan langkah kongkret yang pertama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Semakain matang dan terperinci sebuah perencana maka akan mudah melakukan kegiatan menejemen

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

⁷ Mastuhu, *Metodologi penelitian Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008),h163

⁸ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007),h.65

⁹ Mochter Effendy,*Manejemen suatu pendekatan berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta : pt. Bhrata Karya Aksara,2007), h.67

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Proqram pendidikan*,(Jakarta : Bumi Aksara,2010),h. 113

Pengorganisasikan merupakan suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif.¹¹ Pengorganisasikan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu kegiatan yang dilakukan karena setiap lembaga mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

3) Pelaksanaan Pembelajaran (*Actuating*)

Pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh guru merupakan penggerakan dari implementasi perencanaan dan pengorganisasian karena proses mempengaruhi murid agar mau belajar dengan sukarela dan perasaan senang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹² Pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan memulai berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal.

4) Evaluasi Pembelajaran (*Controlling*)

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.¹³ Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas, baik yang menyangkut tentang nilai atau menggambarkan peserta didik dalam kualitas belajar.

c. Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran

Adapun langkah-langkah manajemen pembelajaran adalah yang harus ditempuh oleh seorang guru untuk dalam kegiatan belajar mengajar ialah sebagai berikut:

1) Merencanakan Pembelajaran

¹¹ Mastuhu, *Metodologi Penelitian Agama ...*, H.168

¹² Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta :PT . Gramedia Widiasarana Indonesia ,2010) h.87

¹³ Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam ...*, h. 88

Menurut Abdul Majid mengartikan pembelajarn sebagai proses penyusun materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang btelah ditentukan.¹⁴

Sedangkan menurut Dick dan Reiser sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution menjelaskan: *In intrusctional plan consist anumber for delivivering effective instructions to learners*”¹⁵ Artinya perencanaan pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen penyampaian pembelajaran efektif bagi para pembelajar. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah segala persiapan guru yang dilakukan untuk menentukan tujuan pembelajaran melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang berupa komponen-komponen dan dijadikan sebagai acuan pembelajara.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan yang dijelaskan dalam standar proses pasal 20 bahwa: perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran sumber belajar dan penilaian hasil belajar.¹⁶ Adapun perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh seorang guru dalam rangkamelaksanakan tugas belajar mengajar meliputi:

a) Progam Tahunan

Program tahunan adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka satu tahun(satu tahun ajaran yang didalamnya harus memuat anataro lain: identitas pelajaran, kompetensi dasar, materi dan alokasi waktu.

b) Progam Semester

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan ...*,h.122

¹⁵ Kunandar, *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* , (Jakarta : PT . Raja GrfindoPersada,2013), h 8

¹⁶ *Peraturan Pemerintah RI Tahun 2005 tentang SNP* ,(Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional RI,2005),h.23

Program semester adalah rencana kegiatan yang dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan penjabaran dari program tahunan yang telah dibuat sebelumnya. Di dalamnya harus memuat antara lain: identitas pelajaran, kompetensi dasar, alokasi waktu, bulan dan pecan pelaksanaannya.

c) Silabus

Silabus ialah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada materi pembelajaran tertentu. Isi silabus diantaranya mengisi kolom identitas, mengkaji dan menganalisis standar kompetensi, mengkaji dan menentukan komponen dasar, mengidentifikasi materi standar, mengembangkan pengalaman (standar proses), merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan jenis, penilaian, alokasi waktu, menentukan sumber belajar.

d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk menyusun RPP pendidik harus mencantumkan standar kompetensi yang harus memenuhi kompetensi dasar yang akan disusun dalam RPP

2) Melaksanakan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

a) Pengelolaan Guru

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola,

melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru antara lain, benda-benda yang berkaitan dengan materi pelajaran, buku pelajaran, diagram, gambar, foto, film, video dan lain-lain. Semua sumber pembelajaran penggunaannya harus disesuaikan dengan strategi pembelajaran dan kemampuan guru pengajarnya.

b) Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik

Menurut Arikunto sebagai mana yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irawan Nasution pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu murid, sehingga dicapai kondisi optimal dalam kegiatan belajar mengajar seperti yang diterapkan. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas sebagai berikut: kehangatan dan keantusiasan, tentangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri.¹⁷ Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat berkerja dengan tertib sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Indikator sebuah kelas tertib yaitu setiap anak terus berkerja dan terus melakukan perkerjaan tanpa membuang waktu.

3) Mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi yaitu suatu proses serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan menjadi informasi yang bermakna dalam

¹⁷ E Mulya, menjadi Guru Profesional, *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya: 2005), h.91

mengambil keputusan.¹⁸ Sedangkan Zaenal Arifin mendefinisikan evaluasi yaitu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk menentukan nilai keefektifan suatu pembelajaran dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang tercapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dengan demikian evaluasi hasil belajar akan menetapkan hasil dari pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran akan menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran, Evaluasi hasil pembelajaran dalam penilaian kelas dilakukan diantaranya sebagai berikut:

a) Ulangan harian

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi tertentu. Ulangan harian terdiri dari seperangkat soal yang harus di jawab oleh peserta didik dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas

b) Ulangan umum

Ulangan umum dilaksanakan didalam suatu tahun selama dua kali tepatnya diakhir tiap semester, baik semester pertama dan semester kedua. Untuk pelaksanaan dilakukan dengan bersama-sama untuk kelas memili pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama baik tingkat umum ,kecamatan, kabupaten maupun provinsi

c) Ujian akhir

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan dengan penekanan pada kompetensi dasar diatas pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi akhir ini terutama digunakan untuk

¹⁸ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama islam...*,h. 98

¹⁹ Abu Ahmadi ,*Dasar-dasar pendidikan Agama Islam ,(Jakarta : PT.Bumi Aksara,2008),h.144*

menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik dan banyak tidaknya untuk melanjutkan pada tingkat hasilnya

2. Upaya Menciptakan Siswa Aktif

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang artinya selalu berusaha, bekerja, dan belajar dengan sungguh- sungguh supaya mendapat kemajuan prestasi yang gemilang. Menurut kamus besar bahasa indonesia, aktif diartikan sebagai giat.²⁰keaktifan siswa berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat oleh siswa yang menghasilkan perubahan dari tidak melakukan apa- apa menjadi melakukan sesuatu. Sedangkan aktivitas siswa dapat dijabarkan sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, kesibukan, maupun kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Keaktifan itu ada secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya. Bentuk keaktifan siswa dalam belajar salah satunya adalah pemusatan terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, perenungan dan penerapan dalam penyelesaian masalah. Jadi, dalam pembelajaran, keaktifan siswa menjadi lebih dominan karena siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk menggambarkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja. Ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (Kejiwaan)

²⁰ Depdikbud, Kamus Besar *bahasa indonesia*.(Jakarta.Balai Pustaka.1995)

adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak- banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau dimana siswa dapat aktif.²¹

b. Bentuk-Bentuk Keaktifan Siswa

Bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

c. Visual Activities

Membaca, melihat gambar- gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja.

d. Oral Activities

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

e. Listening Activities

mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan musik, pidato.

b. Writing activities

menulis cerita, menulis laporan, karangan, angket, menyalin.

c. Drawing Activities

menggambaran, membuat grafik, diagram, peta.

d. Motor Activities

Melakukan percobaan memilih alat- alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan.

²¹ Pater Saim dan Salim. Kamus Besar Kontemper (Jakarta, Modern English Press, 2001) h.34

e. Mental Activities

merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor- faktor, melihat hubungan–hubungan dan membuat keputusan.

f. Emotional activities

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain – lain.

Dengan demikian bisa kita lihat bahwa keaktifan siswa sangat bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada.guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

B. Usaha Pengaktifan Siswa

Usaha mengaktifkan siswa merupakan kemampuan dalam mengelola dan mengoperasikan suatu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi tertentu secara cermat dan teliti ,agar siswa turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Di dalam belajar di keal tipe- tipenya yaitu tipe belajar visual (penglihatan), auditif (pendengaran), kinestetik (gerak dan sentuhan) dan kombinatif. Kemudian dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran juga memiliki prinsip-prinsip sebelumnya. Prinsip- prinsip mengaktifkan siswa antara lain motivasi, latar dan konteks, keterarahan atau focus, hubungan sosial atau sosialisasi, belajar sambil bekerja, perbedaan perorangan, prinsip menemukan, dan pemecahan masalah.

Strategi- strategi yang digunakan dalam mengaktifkan siswa adalah Reconnecting (menghubungkan kembali), *inquiring Mind What To Know (Membangkitkan Rasa ingin Tahu)*, *Learning Starts With A Question* (Belajar memulai dengan sebuah pertanyaan), *The Power Of Two* (Kekuatan Berdua), dan *Everyone Is A Teacher Here* (Setiap oarang adalah Guru).

3. Peran dan Fungsi Guru

Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu di berbagai kegiatan dalam

belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Secara terperinci peranan guru dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada :

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

tugas-tugas guru di sekolah adalah:

- a. Guru bertugas sebagai organisator dalam proses belajar mengajar.
- b. Guru bertugas menyusun bahan pelajaran.
- c. Guru bertugas untuk melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- d. Guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan

anak. Peranan guru dalam belajar menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar anak-anak. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber serta media belajar.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. "tugas dan peran guru tidak terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada

hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu”.menyatakan “guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya²²”.

Dari uraian di atas, dapat kita pahami betapa besarnya jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik.Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.

Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Peranan guru berkaitan dengan kompetensi guru, meliputi:

1. Guru melakukan Diagnosa terhadap Perilaku Awal Siswa

²²Mulyasa.*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.36

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.²³ Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian siswanya. Proses *asesing* atau memperkirakan keadaan siswa adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi siswa untuk kemudian dievaluasi agar lebih konkrit dan mendekati tepat untuk memahami keadaan siswanya, diharapkan jika guru telah mengetahui betul kondisi siswanya akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa.

2. Guru membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan. Oleh sebab itu perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama.²⁴ Oleh karena itu peran guru yang ketiga ini memegang peranan yang sangat penting,

²³Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) h, 16

²⁴Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.38

karena di sini proses interaksi pembelajaran dilaksanakan. Karena itu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru :

- a. Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi pengaturan alokasi waktu seperti pengantar + 10%, materi pokok + 80%, dan untuk penutup + 10%.
 - b. Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa. Guru senantiasa harus mampu menunjukkan kelebihan bidang yang dipelajari dan manfaat yang akan didapat dengan mempelajarinya. Menumbuhkan motivasi tersebut dapat dilakukan dengan *reinforcement* yaitu memberi penghargaan baik dengan sikap, gerakan anggota badan, ucapan, dan bentuk tertulis. Hal ini dilakukan sebagai respon positif terhadap tindakan yang dilakukan oleh siswa.
 - c. Melaksanakan diskusi dalam kelas. Dalam sistem pendidikan yang demokratis, diskusi adalah wahana yang tepat untuk menciptakan dan menumbuhkan siswa yang kreatif dan produktif serta terlatih untuk berargumentasi secara sehat serta terbiasa menghadapi perbedaan. *Small group activities* memiliki kelebihan untuk menggali potensi siswa, karena siswa akan berperan aktif lebih besar dalam aktivitas pembelajarannya.
 - d. Menggunakan alat peraga, sebagai alat bantu komunikasi pendidikan seperti OHP, proyektor, TV dan lainnya yang dapat dirancang sendiri, mengingat alat seperti ini sangat membantu proses belajar mengajar, dengan harapan siswa tidak terlalu jenuh. Guru harus berupaya menguasai penggunaan alat-alat bantu tersebut.
 - e. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
4. Guru Sebagai Pelaksana Administrasi Sekolah
-

Konsep Norman Dodl ini berkaitan dengan kewajiban guru untuk mampu menjalankan administrasi sekolah dengan baik, sehingga administrasi sekolah tidak melulu tertumpu pada kepala sekolah dan tata usaha. Peran guru di sini dimaksudkan untuk lebih memahami siswa tidak hanya dari hasil tatap muka saja akan tetapi menyangkut segala hal yang berkaitan dengan siswa.

5. Guru dapat Mengembangkan Potensi Anak

Dalam melakukan kegiatan jenis ini guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena berangkat dari potensi itu guru menyiapkan strategi PBM yang sinerjik dengan potensi anak didik. Faktor "the how" memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan potensi anak didik, hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan diri menjadi manusia seutuhnya yang akan mampu membangun dirinya dan masyarakat lingkungannya. Berkenaan dengan ungkapan di atas, berikut ini adalah peranan yang paling dianggap dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut

a. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu mengelola kelas, karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana

pembelajaran.²⁵ Lingkungan harus diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator adalah guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa”. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan alat yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan, serta mengusahakan media itu dengan baik.

Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metoda, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Sebagai mediator guru juga menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk itu, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya adalah agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menambah hubungan positif dengan siswa.

d. Guru sebagai Evaluator

²⁵ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.40

Dalam dunia pendidikan, kita ketahui bahwa setiap jenis dan jenjang pendidikan pada waktu-waktu tertentu/periode pendidikan selalu mengadakan evaluasi, artinya penilaian yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik. Demikian pula setiap kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

Meyatakan tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.²⁶ Penilaian perlu dilakukan, karena melalui penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan metode mengajar. Tujuan lain penilaian ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dalam penilaian, guru dapat menetapkan apakah seorang siswa termasuk dalam kelompok siswa pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya, jika dibandingkan dengan teman-temannya. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan utama dan sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

4. Konsep Pendidikan agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu. Pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja dirancangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan." Sedangkan Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan

²⁶Mulyasa.*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.61

usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.²⁷

Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam". Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka, Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah

²⁷Sudarwan Danim, "Metode Penelitian Ilmu-ilmu Perilaku". (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 80

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam selama hidup di dunia.²⁸ Adapun pengertian lain pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “*Sunnatullah*” Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*HablumminAllah*) sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan

²⁸ Sardima. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008. h.12

evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.²⁹

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003 . Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hambah Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip³⁰

لِّلْعَالَمِينَ ذِكْرٌ إِلَّا هُوَ إِنَّ

²⁹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
10

³⁰ Departemen Agama surat at-Takwir ayat 27.

Artinya: Al-Qur'aan itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam

Berdasarkan ayat di atas, Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa

c. Subjek Pembelajaran PAI

Ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak

a. Aqidah

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam Islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada'danqadar.

b. Syari'ah

Syari'ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.³¹

d. Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Kehidupan

Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Demikian pentingnya agama dalam kehidupan manusia, sehingga diakui atau tidak sesungguhnya manusia sangatlah membutuhkan agama dan sangat dibutuhkannya agama oleh manusia. Tidak saja di massapremitif dulu sewaktu ilmu pengetahuan belum berkembang tetapi juga di zaman modern sekarang sewaktu ilmu dan teknologi telah demikian maju.

³¹ Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009. h. 78

5. Bukti mengapa agama itu sangat penting dalam kehidupan manusia.

a. Agama merupakan sumber moral

Manusia sangatlah memerlukan akhlaq atau moral, karena moral sangatlah penting dalam kehidupan. Moral adalah mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa moral pada hakekatnya adalah binatang dan manusia yang membinatang ini sangatlah berbahaya, ia akan lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas sendiri.

Tanpa moral kehidupan akan kacau balau, tidak saja kehidupan perseorangan tetapi juga kehidupan masyarakat dan negara, sebab soal baik buruk atau halal haram tidak lagi dipedulikan orang. Dan kalau halal haram tidak lagi dihiraukan. Ini namanya sudah *maehiavellisme*. *Machiavellisme* adalah doktrin *machiavellisme* “tujuan menghalalkan cara kalau betul ini yang terjadi, biasa saja kemudian bangsa dan negara hancurbinasa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya agama dalam kehidupan disebabkan oleh sangat diperlukannya moral oleh manusia, karena agama bersumber dari agama. Dan agama menjadi sumber moral, karena agama menganjurkan iman kepada Tuhan dan kehidupan akherat, dan selain itu karena adanya perintah dan larangan dalam agama.³²

b. Agama merupakan petunjuk kebenaran

Salah satu hal yang ingin diketahui oleh manusia ialah apa yang bernama kebenaran. Masalah ini masalah besar, dan menjadi tanda tanya besar bagi manusia sejak zaman dahulu kala. Apa kebenaran itu, dan dimana dapat diperoleh manusia dengan akal, dengan ilmu dan dengan filsafatnya ingin mengetahui dan mencapainya dan yang menjadi tujuan ilmu dan filsafat tidak lain juga untuk mencari jawaban atas tanda tanya besar itu, yaitu masalah kebenaran.

³² Suryabrata, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Reineka Cipta, 2010. h. 60

c. Agama merupakan sumber

informasi tentang masalah metafisika. Prof Arnold Toynbee memperkuat pernyataan yang demikian ini. Menurut ahli sejarah Inggris kenamaan ini tabir rahasia alam semesta juga ingin di singkap oleh manusia. Dalam bukunya "*An Historian's Approach to religion*" dia menulis, " Tidak ada satu jiwapun akan melalui hidup ini tanpa mendapat tantantangan-rangsangan untuk memikirkan rahasia alam semesta".

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap yang salah juga sering dilakukan orang sewaktu di rundung duka. Misalnya orang hanyut dalam himpitan kesedihan yang berkepanjangan. Dari sikap yang keliru seperti itu dapat timbul gangguan kejiwaan seperti lesu, murung, malas, kurang gairah hidup, putus asa dan merasa tidak berguna bagi orang lain.

C. Penelitian yang relevan

1. Abdurrahman, 2008, di dalam skripsinya "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Muhammadiyah Bantul". Dalam penelitian ini bahwa dalam pengelolaan kesiswaan meliputi penerimaan, pembinaan, serta pemberdayaan siswa. Dalam penerimaan siswa SMA Muhammadiyah Bantul tidak hanya menerima siswa yang sudah lulus Ujian Nasional saja namun menerima siswa yang belum lulus UN, dalam pembinaan siswa SMA Muhammadiyah Bantul tidak membedakan antara yang lulus dengan yang belum lulus sehingga SMA Muhammadiyah Bantul memberi kesempatan kepada siswa yang belum lulus untuk mengikuti ujian paket B dengan pembinaan intensif selama tiga bulan dan hasilnya cukup memuaskan karena siswa yang mengikuti ujian paket B lulus semua. Usaha-usaha SMA Muhammadiyah Bantul dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memberikan kesempatan kepada guru, karyawan dan siswa untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, karya ilmiah, seminar untuk meningkatkan keilmuannya serta menambah wawasan berfikir.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen dan Strategi yang dilakukan SMA Muhammadiyah Bantul untuk menerapkan program-program sebagai ilmu terapan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama- sama mengetahui bagaimana manajemen kesiswaaan, hanya saja penelitian di atas membahas tentang perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang di lakukan guru. Perbedaan dengan peneliti saya di segi tingkat tempat penelitiannya dan saya lebih meneliti manajemen pembelajaran guru PAI sebagai upaya menciptakan siswa aktif, karena manajemen itu sangat penting bagi guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian saya juga menggunakan penelitian kualitatif yang di dalamnya terdapat observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.³³

2. Irhamuddin (2011) di dalam skripsinya “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Di SMP Negeri Binjai”. Dalam penelitian ini bahwa manajemen pembelajaran meliputi (1) proses perencanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui musyawarah yang melibatkan komponen sekolah yaitu, kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, kemudian kepala sekolah membentuk tim 6 orang dalam menyusun pembelajaran. (2) proses pengorganisasian mata pelajaran PAI mampu mengorganisasikan sumber daya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, sehingga siswa/i dapat mengaplikasikan nilaiagama dengan baik dan terjadi koordinasi aktif antara manajemen sekolah dengan guru PAI dalam mengoptimalkan sumber daya belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah membahas manajemen pembelajaran PAI dilakukan oleh guru agama Islam berdasarkan rumusan yang direncanakan pada tahap perencanaan manajemen, sehingga guru agama di SMP tersebut terlihat mempunyai strategi pembelajaran yang bervariasi dalam menyenangkan siswa.

³³ Abdurrahman,” *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Muhammadiyah Bantul*”,(Bantul: 2008),h.iv

Perbedaannya dengan peneliti yang teliti lakukan adalah diatas tidak meningkatkan keaktifan siswa dalam menggunakan manajemen dia hanya fokus pada manajemen sedangkan yang saya bertanggung jawab juga dalam membuat siswa aktif dengan mnggunakan manajemen Guru PAI yang baik.³⁴

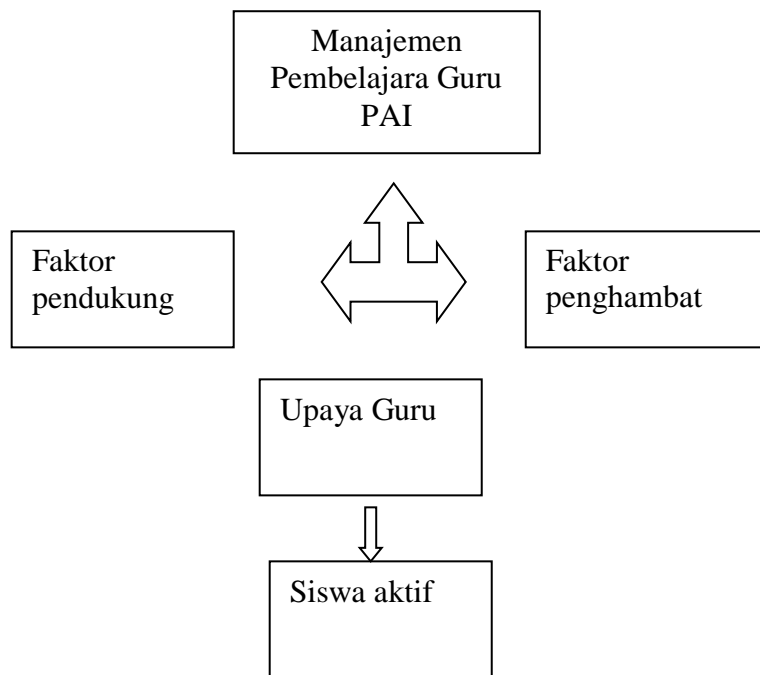
3. Rasam (2012) di dalam skripsinya “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pematangsiantar”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran al-Qur’an hadis di MTs Negeri Kota Pematangsiantar dilaksanakan guru dengan cara menyusun perencanaan pembelajaran alqur’an hadis yang dituangkan dalam RPP sesuai dengan silabus. Dalam penyusunan RPP tersebut guru menerima masukan dan saran teman sejawat, (2) Pengorganisasian pembelajaran dilaksanakan guru al-Qur’an hadis dengan jalan melakukan pengaturan materi pelajaran al-qur’an hadis berdasarkan karakteristik isi pelajaran, yaitu prinsip, konsep, fakta, dan prosedur, begitupula afektif dan motorik dengan tujuan agar materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa, selain itu juga melakukan pengaturan alokasi waktu pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah membahas manajemen pembelajaran dilakukan oleh guru agama Islam berdasarkan rumusan yang direncanakan. Perbedaaan dengan penelitan yang saya lakukan adalah penelitian ini di lakukan di MA dan materi yang digunakan juga berbeda yaitu Al-qur’an Hadis sedangkan penelitian saya materinya Guru PAI dan uttuk meningkatkan keaktifan siswa.³⁵

D. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian Menejemen pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam upaya menciptakan siswa aktif di SDN 79 Kota Bengkulu dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut i

³⁴Irhamuddin, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Di SMP Negeri Binjai”. (Binjai: 2011), h.iv

³⁵ Rasam, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pematangsiantar(pematang siantar:2012),h.iv



Dalam pembelajaran PAI, proses pembelajaran PAI tidak hanya proses guru dan peserta didik di dalam kelas. Seorang guru harus mengelola pembelajaran PAI di antaranya: mampu merencanakan untuk menyusun tujuan pembelajaran PAI, selanjutnya tugas seorang guru adalah melaksanakan pembelajaran untuk memotivasi dan menstimulasi siswanya sehingga mereka siap untuk menerima pembelajaran PAI dari guru. Untuk kegiatan berikutnya seorang guru harus mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengelola pembelajaran PAI telah berhasil atau belum

Gurunya yang terampil dan penuh tanggung jawab akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menjadikan siswanya lebih aktif. Tidak dapat diragukan lagi bahwa pengetahuan guru dalam mengelola kelas ataupun pembelajaran sangat diperlukan. Oleh karena itu guru harus dapat memilih strategi yang tepat untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Maka dari itu salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan siswa aktif adalah dengan menggunakan metode yang telah

disebutkan di atas. Jadi hubungan manajemen pembelajaran PAI dengan upaya guru dalam menciptakan siswa aktif sangat erat kaitannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*) apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.³⁶

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada pada masa sekarang dan pada umumnya, bisa mengenai kondisi atau hubungan, pendapat yang sedang tumbuh atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.³⁷ Penelitian kualitatif ini merupakan studi kasus yang meneliti Manajemen Pembelajaran Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam tentang Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan siswa aktif di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu yang nantinya akan penulis analisis menjadi kesimpulan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 79 Kota Bengkulu. Pemilihan disekolahan ini bertujuan meningkatkan hasil belajar dan siswa aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Waktu Penelitian

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012) h. 100.

³⁷Faisal, *Pengantar Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cifta.. 1981),h. 220

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2019 yaitu bulan 26 April sampai 6 Juni.

Tabel

No	Kegiatan	Bulan						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan proposal							
2.	Bimbingan Proposal							
3.	Ujian Proposal							
4.	Penelitian							
5.	Bimbingan Hasil							
6.	Perbaikan							
7.	Ujian Munaqasyah							
8.	Perbakikan							

C. Subyek dan Informan penelitian

Sumber informasi dalam penelitian ini yang selanjutnya menjadi informan adalah siswa/siswi, guru, kepala sekolah, guru sejawat SD Negeri 79 kota Bengkulu dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 79 kota Bengkulu. Informan inilah yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini, selain data-data tertulis seperti dokumen dan catatan.

Informasi yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sumber informasi didasarkan pada suatu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri.

D. Teknik Pengumpulan data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.³⁸ Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumplan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal – hal tertentu yang diamati. Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan yang secara terang-terangan. Meskipun demikian peneliti tetap merupakan instrumen utama dalam menghimpun data dan mencari data yang diteliti.³⁹

Peneliti berusaha melibatkan diri di lokasi penelitian dengan mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, orang tua siswa dan guru di SD Negeri 79 kota Bengkulu. Dengan mengungkapkan beberapa bentuk observasi, yaitu:

- a) Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti terlibat keseharian informan.
- b) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.
- c) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.
- d) Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

³⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2009), h.158

³⁹Wayan Nurkencana. *Pemahaman Individu*, (Surabaya : Usaha Nasional : 1993), h 35

Dalam observasi ini peneliti melakukan survei beberapa tahapan yaitu observasi awal (telah dilakukan), observasi penelitian dan observasi setelah penelitian. Dalam hal penelitiannya peneliti langsung mengamati objek penelitiannya.

2. Wawancara

Wawancara disebut juga interview yaitu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Selain itu wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi untuk orang yang akan diwawancarai, dengan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan.

Hal ini dimaksud agar pembicara dalam wawancara terarah dan terfokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum yang dapat dikembangkan peneliti terhadap pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung. Jadi interview ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personel, dengan penelitian ini Wawancara dilakukan kepada siswa, Guru SD Negeri 79 kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen bisa digunakan untuk menggali

⁴⁰Ihsan Nul Hakim, Dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2009), h. 300

informasi yang terjadi dimasa silam. Dalam hal ini peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memakai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen yang diperlukan dengan penyusunan skripsi dan untuk mengumpulkan beberapa teori yang dibutuhkan untuk melengkapi penulisan ilmiah, yaitu berupa catatan, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Data ini digunakan untuk memperoleh data pendukung masalah yang diteliti dengan cara melakukan wawancara kepada setiap responden.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain seperti triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil observasi terstruktur dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan

⁴¹J. Lexy Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 330-331.

pendekatan deskriptif analisis. Penulis menggunakan teknik penyeleksian data, melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami. Setelah itu di interpretasikan dengan jelas untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian dan analisis kualitatif.

Setelah data terhimpun kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian di interpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif seperti yang dikemukakan Milles dan Hubberman yang meliputi empat komponen: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Klasifikasi data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dengan observasi, wawancara, studi dokumen terkait kemudian melakukan pencatatan data di lapangan.

2) Reduksi data

Setelah data terkumpul, kemudian diadakan reduksi data. Menurut Sugiono reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang sesuatu yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴²

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak juga data yang

⁴²Sudarwan Danim, "*Metode Penelitian Ilmu-ilmu Perilaku*". (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 98

diperoleh, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang telah di reduksi atau dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya mencarinya bila perlu. Jadi reduksi data adalah suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah.

3) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan display data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dari pengumpulan data seorang peneliti kini mulai mencari arti dari tiap kata yang telah terkumpul dan telah tersusun dalam rangkuman. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadu sub fokus dalam penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti–bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah difahami. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang berstatus negeri di Kota Bengkulu. Sekolah yang dimaksud adalah Sekolah Dasar Negeri 79 yang berada di kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 April- 06 Juni 2019. Penelitian dilaksanakan tempat pada awal masuk ajaran 2018-2019⁴³

1. Sejarah Berdirinya Serta visi dan Misi Sekolah

Berdasarkan sejarahnya, Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1996. Pada awalnya SD Negeri 79 ini merupakan gabungan dari sekolah dasar, yakni SD Negeri 79, SD Negeri 79 dan SD Negeri 98. SD Negeri 79 ini merupakan SD inti atau sekolah induk dari sekolah-sekolah dasar yang ada. Dan telah terpecah dan SD Negeri 79 berdiri sendiri sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Kota Bengkulu ini. Dari Awal berdirinya, SD Negeri 79 ini mengalami 7 kali pergantian kepemimpinan (Kepada Sekolah). Kepala sekolah secara berurutan berganti dari yang pertama yakni ibu Heriyanti kemudian Marsui, Yamin AK, ibu Khotamil, Tarmiyati, puja Yaniar Jaraidah dan ibu Sri Hartini terakhir Yuslaini yang menjabat sebagai kepala sekolah sampai sekarang (Tahun 2019)

Sebelum penggabungan 3 sekolah dasar tersebut di atas, bangunan kelas hanya berjumlah 8 lokal. Setelah adanya penggabungan 3 sekolah dasar pada tahun 2000 tepat pada masa kepemimpinan ibu Hariyanti bangunan kelas bertambah 19 lokal dan semakin bertambah zaman, sampai saat ini bangunan kelas terus bertambah menjadi 27 lokal.

Berikut ini dan misi SD Negeri 79 Kota Bengkulu;

⁴³ Dokumentasi SD 79 kota Bengkulu 2019

1. Visi

- a. Meningkatkan dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar, berakhlak dan berprestasi serta unggul dalam olahraga.

2. Misi

- a. Menjadi siswa-siswi berkualitas, unggul dalam segala bidang.
- b. Menciptakan siswa-siswi yang berkepribadian tinggi, melatih pribadi yang budi pekerti, bertanggung jawab, berwawasan luas dan berguna bagi masyarakat.

2. Letak Geografis

SD Negeri 79 Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah ini terletak di jalan Sungai Rupa Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Saat ini kondisi fisik sekolah terlihat kokoh dan masih terus dilakukan perbaikan-perbaikan serta perawatan secara fisik. Lokasi sekolah sangat strategis dan mudah untuk ditemukan karena terletak di pinggir jalan raya. Kebersihan lingkungan sekolah tampaknya sangat terjaga dan diutamakan.

Saat masuk pintu gerbang, di sisi kiri gerbang langsung didapat kita menemui pos penjaga (satpam) dan tempat parkir serta bangunan-bangunan sekolah yang bertingkat berdiri dari 3 lantai. Dan disisi kanan terlihat dinding bertuliskan identitas sekolah yang terbuat dari bangunan semen, serta beberapa ruangan yang juga bertingkat dengan 3 lantai. Di areal depan sekolah terdapat tiang bendera dan aula sekolah serta beberapa tanaman bunga tampak subur diberbagai sudut sekolah sehingga sekolah tampak sejuk dan nyaman.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 79 Kota Bengkulu ialah sebagai berikut:

- a. Perkarangan Sekolah

Untuk kebersihan lingkungan sekolah (pekarang sekolah) diberikan kepada petugas kebersihan yang sudah ditunjuk oleh pihak sekolah, Selain itu, petugas kebersihan pekarangan sekolah dibantu oleh seluruh siswa, guru, dan staf sekolah yang ikut bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah.

b. Laboratorium

Karena belum adanya ruangan khusus untuk laboratorium tersendiri, maka semua alat praktek pembelajaran diletakkan di ruang kesenian.

c. Perpustakaan

Di SDN Negeri 79 Kota Bengkulu, memiliki ruang perpustakaan yang cukup memadai, nyaman serta koleksi buku yang cukup lengkap untuk menarik minat seluruh siswa dalam membaca. Selain buku-buku yang bersifat ilmu pengetahuan, terdapat pula buku-buku karangan fiksi seperti buku cerita dan dongeng. Suasana yang nyaman serta tidak terbatasnya waktu peminjaman membuat siswa semakin senang membaca diperpustakaan itu sendiri menjadi nilai plus dalam menarik minat membaca siswa.

d. Media untuk pengajaran Olahraga, Kesenian dan lainnya

Lapangan olahraga sebagai sarana untuk belajar olahraga tidak hanya menggunakan lapangan yang ada didalam sekolah, namun juga menggunakan lapangan sepak bola yang terdapat disamping sekolah. Hal ini tersebut dilakukan agar siswa merasadapt berkreasi dalam materi olahraga. Selain itu media yang tersedia dan dapat digunakan dalam pelajaran olahraga antara lain, bola kaki, bola kasti, matras dan slang untuk lompat tinggi, perlengkapan bola volley, 2 set tenis meja lengkap, dan peralatan latihan kareta.

e. Warung(Kantin Sekolah)

Warung sekolah atau bisa disebut katin di SD Negeri 79 terletak menjadi dua titik lokasi yakni disamping ruang guru dan di belakang perpustakaan. Terdapat banyak jenis

makanan ringan,es,nasi,gorengan,bakso,tela-tela dan makanan ringan lainnya semua terlihat bersih serta sehat untuk dikonsumsi.

f. Kamar Kecil

Kamar kecil yang terdapat di SD Negeri 79 berjumlah 18 ruang yang terdiri dari 2 kamar kecil untuk guru/karyawan serta 16 lainnya untuk siswa. Adapun keadaannya bersih serta layak digunakan.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 11 Mei 2019 jumlah guru dan staf di SD Negeri 79 adalah sebanyak 44 orang.Data Lengkap terampil

5. Keadaan Siswa SD 79 Kota Bengkulu

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen sekolahpada akhir bulan Juli 2019, Jumlah siswa di SD Negeri 79 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak orang.Data Lengkap keadaan siswa terlampir.

B. Hasil penelitian

1. Perencanaan

a. Apa saja yang dipersiapkan Bapak ibu sebelum melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hijriati

yang pertama saya lakukan sebelum proses pembelajaran, yaitu mempersiapkan (RPP) agar proses belajar mengajar tersusun dengan baik. Dan juga merumuskan tujuan pembelajaran, seperti yang terdapat materi di RPP yaitu 1. Ranah kognitif adalah guru menilai kemampuan anak dari pengetahuan dan wawasan. 2. Ranah afektif adalah guru menilai kemampuan anak melihat dari perubahan tingkahaku dan minat belajar siswa. 3. Ranah psikomotor adalah guru melihat dari skil dan kemampuan anak.⁴⁴

Menurut Kasiahati Beliau mengatakan yang pertama kali saya lakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu mempersiapkan RPP, memilih materi pakok pembelajaran adalah guna untuk mempermudah dalam menjelaskan materi kepala siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan menentukan strategi pembelajaran, agar dapat menciptakan strategi pembelajaran yang tepat dengan menggunakan metode yang dianggap

⁴⁴ Wawancara, dengan Hijriati ,S. Pd.I guru PAI tanggal 07 Mei 2019

paling tepat/mudah agar bisa diterima dan dipahami oleh yang dianggap paling tepat/mudah agar bisa diterima dan dipahami oleh siswa.⁴⁵

Dan wawancara dengan kasihati beliau mengatakan, yang pertama saya akukan sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas terlebih dahulu saya mempersiapkan Silabus, RPP, Memilih materi pokok pembelajaran dan membuat evaluasi/penilaian. Gunanya agar mudah melakukan penilai kegiatan pelajaran siswa untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang sudah dicapai oleh siswa dengan tujuan yang telah ditentukan seperti melakukan evaluasi penilaian hasil mid semester.⁴⁶

Berdasarkan observasi yang saya lihat, guru di SD N 79 Kota Bengkulu sebelum melakukan proses pelaksanaan belajar mengajar terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan materi yang akan di ajarkan, seperti menyiapkan silabus, RPP, merumuskan tujuan, memilih materi pokok dan membuat evaluasi/ penilaian. Agar pada saat menyampaikan materi kepada peserta didik dapat terarah dan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan silabus
- b. RPP
- c. Merumuskan tujuan
- d. Memilih materi pokok
- e. Dan membuat evaluasi.

2. Pengorganisasian

- a. Tindakan guru ketika pertama masuk kelas sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hijriati mengatakan “tindakan yang pertama saya lakukan biasanya yaitu mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar, serta melakukan apersersi. Setelah itu saya memperhatikan kerapian tempat duduk siswa sebelum proses pemebelajaran dimulai.⁴⁷

Wawancara dengan Hijriati, beliau mengatakan “tindakan yang saya lakukan biasanya adalah mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan apersepsi. Kemudian biasanya saya mengatur

⁴⁵ Wawancara, dengan Siti Asmawati S. Pd.I Pada tanggal 07 mei 2019

⁴⁶ Wawancara, dengan Kasihati pada tanggal 07 mei 2019

⁴⁷ Wawancara, dengan Kasihati ,S,Pd.I guru PAI tanggal 8 Mei 2019

tempat duduk siswa, siapa yang belum rapi duduknya atau ada yang nakal biasanya saya suruh dia duduk di bangku yang depan.⁴⁸

Dan menurut Kasihati (wawancara)

“tindakan yang saya lakukan pertama kali masuk kelas sebelum pembelajaran di mulai,yaitu saya mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa serta mengabsen siswa. Kemudian saya memberikan apersepsi mengenai materi yang akan saya ajarkan.⁴⁹

Berdasarkan observasi yang saya lihat, guru sudah melakukan pengorganisasian kelas dengan baik sebelum proses melakukan pembelajaran di mulai. Seperti mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar siswa, dan melakukan apersepsi.

b. Susunan tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Kasihati (wawancara) “

bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan bermacam-macam di sekolah kami, ada yang satu tempat duduk dapat di duduki oleh seorang siswa, dan satu tempat yang diduduki oleh beberapa orang siswa”⁵⁰

Dan Hijriati mengatakan “ hanya menerapkan posisi tempat duduk yang biasanya seperti berjejer ke belakang saja, kerana tidak memungkinkan untuk selalu melakukan perubahan posisi tempat duduk, dikarenakan ruang kelas yang mini sekali untuk melakukan perubahan. Sabenarnya banyak macam posisi tempat duduk yang bisa digunakan di dalam kelas seperti berjejer kebelakang, bentuk setengah lingkaran, berhadapan, dan sebagainya. Biasanya posisi tempat tidur berjejer ke belakang digunakan dalam kelas dengan metode belajar ceramah. Dan untuk metode diskusi dapat menggunakan posisi stengah lingkaran atau berhadapan.⁵¹

Bedasarkan wawancara dengan ibu Hijriati

beliau mengatakan kalau masalah susunan tempat duduk yang biasanya saya lakukan berjejer di belakang karena pada saat saya menyampaikan materi di depan kelas saya bisa berhadapan tatap muka langsung kepada anak- anak. Karena metode yang sering saya lakukan adalah metode ceramah.⁵²

Berdasarkan Observasi yang saya lihat, guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam meakukan susunan tempat duduk siswa dallam proses pembeajaran di dalam kelas. Akan tetapi karena bentuk dan ukuran tempat yang digunakan siswa bermacam- macam, sehingga gurunya hanya melakukan susunan tempat duduk sejajar kebelakang saja dan tidak melakukan perubahan.

⁴⁸ Wawancara, dengan Hijriati, S. Pd. I guru PAI tanggal 8 Mei 2019

⁴⁹ Wawancara, Dengan Kasihati Guru PAI, Tanggal 8 Mei 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Kasihati, tgl 14 Mei 2019

⁵¹ Wawancara dengan Hijriati, tgl 15 Mei 2019

⁵² Wawancara dengan Hijriati, tgl 16 Mei 2019

c. Motivasi yang di berikan kepala sekolah terhadap guru PAI

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan : saya selalu mendukung apapun yang di lakukn oeh guru selama itu hal yang positif yang dilakukan untuk kebaikan siswa, seperti pengelolaan kelas ini baik sekali guna menciptakan suasana belajar yang kondusif.⁵³

Berdasarkan observasi yang saya lihat, kepala sekoah di SDN 79 Kota Begkulu selalu memberikan dukungan kepada guru PAI demi kelancaran dalam proses belajar mengajar selagi hal itu yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas adapun pengorganisasian yang dilakukan oleh guru sebelum melaukan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut

- a. Tindakan Guru ketika pertama masuk kelas sebelum memulai pengajaran yaitu seperti mengucapkan salam, mengabsesi siswa, menanyakan kabar sisw, melakukan appersepsi dan mengatur tempat duduk.
- b. Susunan tempat duduk sisw dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya berjejer ke belakang saja.
- c. Motivasi yng diberikan kepala sekolah terhadap guru PAI adalah selalu meberi dukungan kepada guru PAI selagi yang dilakukan hal positif dan bisa membuat perubahan menjadi baik dalam proses pembelajaran.

3. Pelaksanaan

- a. Bagaimana pelaksanaan strategi manajemn kelas dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan siswa aktif

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hijriati, beliau mengatakan : Kesiapan kondisi fisik sangatla penting karena fisik ynag baik pengaruh terhadap suasana belajar dan hasil pembelajaran siswa.

Pengelolaan lingkungan fisik atau tata ruang yang memenuhi syarat minimal dapat mendukung meningkatnya intesitas proses belajar siswa dalam mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian belajar siswa: Pengaturan tata rauang kelas di maksudkan agar guru peserta didik dapat berkeratipitas. Oleh kerena itu, kegiatan mengololah kelas mengatur tat

⁵³ Wawancara kasihati, tgl 16 Mei 2019

ruang kelas yang memadai dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan guru”⁵⁴

Kasihati mengatakan (Wawancara) guru harus mendesain dan mengatur ruang sedemikian rupa. Misalnya bagaimana guru mengatur penataan ruang belajar penataan meja, tempat duduk guru, dan peserta didik. Kemudian juga menepatkan alat –alat pengajaran seperti:

Papan tulis, kapur, alat peraga, hisan didinding, menjaga kebersihan kelas, dan juga mengatur, Ventilasi dan tata cahaya.”

Hasil wawancara dengan Hijriati, beliau mengatakan tindakan yang saya lakukan dimana tugas guru dalam menataan ruang kelas seperti merancang tempat duduk yang memungkinkan terjadinya tatap muka antara guru dan murid sekaligus mengontrol siswa dalam pembelajaran sehingga terjadilah proses yang kondusif.

Berdasarkan observasi yang saya lihat, guru sudah melakukan pengololan kelas dengan sebagai mungkin dalam menataan ruang kelas dan kesiapan kondisi fisik siswa sangatla penting karena fisik yang baik sangat berpengaruh terhadap suasana belajar dan hasil belajar siswa.

b. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengajarkan PAI kepada siswa agar lebih mendalami materi.

Berdasarkan wawancara dengan Kasihati “Salah satu bentuk dalam mendalami materi yang akan saya ajarkan kepada siswa, saya terlebih dahulu mempersiapkan materi-materi yang akan saya ajarkan didalam kelas. Dengan mempersiapkan perencanaan pengajaran secara matang di harapkan nantinya dalam mengajar tidak muncul kesulitan, karena sudah ada persiapan yang dituangkan dalam RPP tersebut. Misalnya pada saat anak mengajukan pertanyaan, guru bisa menjelaskan jawaban dengan tepat dan jelas,”⁵⁵

Menurut Kasihati (wawancara)

“bentuk materi pembelajaran yang saya berikan berpedoman pada kurikulum, memilih materi pembelajaran sesuai karakteristik siswa, menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan

⁵⁴ Wawancara dengan hijriati, tgl 17 Mei 2019

⁵⁵ Wawancara dengan ibu kasihati, tgl 17 Mei 2019

taraf berpikir peserta didik, (kognitifm afektif dan psikomotor) , dan menyampaikan bahan materi”⁵⁶

Menurut Hijriati (wawancara)

“ beliau mengatakan kalau masalah pendalaman materi kami sudah berpedoman kepada buku cetak, silabus dan RPP. Sebelum melakukan proses pembelajaran kami terlebih dahulu menguasai materi yang akan di sampaikan kepada siswa, agar pada saat menyampaikan materi tidak terjadi kesulitan dan mudah di pahami oleh siswa.⁵⁷

Berdasarkan observasi yang saya lihat,bahwa guru lebih menekankan setiap guru yang akan mengajar harus selalu membuat perencanaan dan berpedoman pada kurikulum yang ada. Untuk mengelola bahan materi tersebut, sehingga materi pelajaran yang tersusun dapat memudahkan dalam menyampaikan kepada murid. Dimengerti dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa dengan baik.

c. Bagaimana rasa nyaman dalam proses belajar dengan menggunakan stategi pengelolaan kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Yunita, siswa SDN 79 Kota Bengkulu, beliau mengatakan “nyaman juga kalau belajar saoyalnya kami sering melakukan kebersihan dan juga ruang kelas dibuat indah uru PAI nya. Jadi kami lebih nyaman dalam mengikuti proses saat belajar di dalam kelas.”

Menurut riski , beliau mengatakan “kalau tentang rasa kenyamanan di saat proses belajar kami sudah nyaman, kerena guru kami selalu memperhatikan kebersihan sebelum memulai proses belajar, Sehingga pada saat guru menyampaikan materi didepan kelas kami tidak bosan dan mudah memahami materi yang disampaikan”⁵⁸

Berdasarkan observasi yang saya lihat , guru sudah berupaya maksimal mungkin melakukan kenyamanan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, agar anak sudah memahami materi yang di sampaikan berdasarkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru di SDN 79 Kota Bengkulu lebih menekankan kebersihan kelas sebelum melakaukan proses pembelajaran agar murid terasa nyaman dalam mengikuti proses belajar berlangsung dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, adapun pelaksanaan yang dilakukan guru sebelum melakukan proses belajar adalah sebagai berikut :

⁵⁶ Wawancara dengan hijriati tgl 18 Mei 2019

⁵⁸ Wawancara dengan Yunita dan rizki selaku siswa, tgl 18 mei 2019

- a. Guru mendesain dan mengatur ruang sedemikian rupa
 - b. Guru selalu membuat perencanaan dan pedoman pada kurikulum sebelum proses pembelajaran
 - c. Guru elalu menjaga kebersihan kelas agar nyaman dalam proses belajar berlangsung.
4. Evaluasi
- a. Apa saja kendala Bapak /Ibu dalam melakukan manajemen pengeloaan kelas

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hijriati, S.Pd.I “ada juga kendala seperti ruang kelas yang sempit dan tempat yang kurang memadai susah mengaturnya. Di tambah lagi sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Banyak yang siswa yang belum di siplin juga menjadi faktor susahnya melakukan pengelolaan waktu tersebut. Kalau dari materi yang diberikan, saya rasa tidak terlalu sulit, karena kami selaku guru PAI tentunya sudah menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa. Sehingga kami bsa menyampaikan materinya sekreatif mungkin. Selain masalah tadi, terdapat juga masalah yang paling menjadi dalam pengelolaan kelas, yaitu susahnya menerapkan sistem kepada siswa, seperti kapan saatnya siswa belajar perorangan, berpasangan dan berkelompok”.⁵⁹

Dan menurut kasihati S.Pd.I

“ mengatakan disini ruang kelas yang besar, namun terasa sempit karena tidak sebanding antara besarnya jumlah siswa dalam kelas tersebut. Sehingga saya lebih menekankan kepada kebersihan dan keindahan kelas, agar siswa terasa nyaman dalam belajar. Dan juga bermacam- macam tingkah laku siswa yang bisa membuat kami merasa sulit dalam mengelola kelas seperti anak- anak yang malas atau anak- anak yang terus meminta bantuan orang lain, sehingga sulit dalam melakukan pengaturan.”⁶⁰

Wawancara dengan ibu hijriati, beliau mengatakan sarana dan prasarana di SDN 79 Kota Bengkulu urang memadai, ruang kelas yang sempit, bangku, meja, tidak layak dipakai dan juga peralatan dalam proses belajar mengajar seperti papantulis, penghapus,spidol, dekorasi didalam kelas yang masih minim dan masih ada siswa yang selum disiplin, sulit diatur menjadi faktor penyebab susahnya melakukan pengeololaan waktu tersebut. Namun proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.”⁶¹

Berdasarkan observasi yang saya lihat, kendala yang dihadapi di SDN 79 Kota Bengkulu seperti ruang kelas yang sempit sarana dan prasarana kurang mendukung, siswa yang sulit diatur dan juga siswa yang tidak di siplin.

2 .Kendala yang di hadapi guru PAI dalam menentikan manajemen pembelajaran untuk menciptakan siswa aktif SDN 79 Kota Bengkulu

⁵⁹ Wawancara dengan ibu hijriati, tgl 21 Mei 2019

⁶⁰ Wawancara dengan ibu kasihati, tgl 21 Mei 2019

Hasil dari sebuah prestasi tidak terlepas dari kendala atau hambatan yang ada pada dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor bawaan segala sesuatu yang di bawah sejak lahir, fitrah yang suci dan bukan merupakan bakat bawaan dari lahir sebagai ciri khas masing- masing individu. Faktor eksternal yaitu faktor luar keadaan individu menyangkut fasilitas, sarana dan media pembelajaran dan lingkungan lebih memahami materi dibandingkan siswa sehingga menjadi proses mengajar yang baik akhirnya tercapaila tujuan pendidikan agama islam.

a. Faktor Internal

Berapa hal yang mempengaruhi etos kerja seperti:

- 1) Pemilihan metode, guru terkadang kesulitan dalam memilih metode yang tepat guna dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan wawancara dengan informan Kasihati :

“Terkadang dalam menyampaikan materi saya selaku guru PAI kesulitan dalam memilih metode apa yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan , sementara dalam memahami metode kita tidak bisa menerapkan langsung perlu pemahaman terlebih dahulu, kalau seandainya metode yang kita gunakan kurang tepat maka jalanya proses belajar mengajar tidak sesuai apa yang direncanakan”.⁶²

Senada dengan informan 1 , informan 2 mengatakan:

Bukan hanya guru PAI yang kesulitan dalam penggunaan metode saya selaku wali kelas juga mengalami kesulitan dalam memilih metode yang tepat guna untuk menyampaikan materi”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala guru PAI dalam menciptakan siswa aktif di kelas yaitu kesulitan dalam memilih metode yang tepat,

kesulitan dalam pemilihan metode ini bukan hanya guru PAI tetapi guru yang lain juga seperti itu, fenomena seperti ini tidak di biarkan karena sebagai seorang pendidik guru harus mengausai berbagai metode, disini peranan kepada sekolah dituntut untuk mengadakan semacam pelatihan agar semua guru tidak kesulitan dalam memahami dan memahami dan

⁶² Wawancara dengan Kasihati, tgl 21 Mei 2019

memilih metode yang tepat dalam mengajar. Sebagai alat dan media pembelajaran gerakan solat dan bacaannya mereka langsung melihat dan memperaktekannya”.⁶³

Senada dengan hijriati, kasihati mengatakan:

“sekolah kami masi kekurang media pembelajaran, seperti belum mempunyai infokus sebagai alat bantu guru dalam mengajar padahal di zaman seperti sekarang ini semestinya sekolah sudah memili media, serana dan prasarana yang dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya.”⁶⁴

Dari pengamatan penulis diatas diketahui faktor penghambat peranan guru PAI yaitu belum adanya fasilitas yang memadai dan sekolah seperti tidak adanya infokus sebagai media pembelajaran, padahal media infokus sangat banyak dan dibarengi dengan praktek, seandainya ada infokus tentulah materi yang disampaikan akan lebih cepat kerana gambar dan bacaan langsung bisa diperlihatkan di media infokus.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi guru pendidik agama islam antara lain adalah keadaan siswa seperti:

- 1) Siswa telat masuk, meskipun guru terlebih dahulu suda mengkodisikan kelas, ternyata setelah di absen masi ada siswa yang belum masuk sehingga guru memberikan tenggang waktu selama 3 menit menunggu siswa tersebut masuk kekelas.
- 2) Siswa kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran seperti siswa sering ribut, siswa acuh tak acuh, siswa mengatuk dan siswa asik bercanda dengan teman-temannya.
- 3) Siswa mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, dikerenakan metode yang kurang manarik dan menonton dan kurang bervariasi, selanjutnya siswa bosan juga dipengaruhi kondidi kelas yang panas, sehingga menyebabkan siswwa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

⁶³ Wawancara dengan Kasihati, tgl 22 Mei 2019

⁶⁴ Wawancara dengan Hijriati, tgl 22 Mei 2019

- 4) Siswa tidak merespon terhadap pertanyaan yang diberikan guru, pada saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak memberikan respon, mereka cenderung diam dan tidak menjawab.
- 5) Siswa sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu aktivitas belajar mengajar.

“Biasanya yang menyebabkan siswa kurang aktif yakni siswa kebanyakan tidak memahami materi kerana kemungkinan mereka tidak mempelajari materi dirumah akibatnya mereka kebanyakan diam, acuh tak acuh terhadap pembelajaran, keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas, kemudian ada sebagian siswa yang daya tanggapnya lambat dalam memahami materi ada juga siswa malas dan mengantuk.”⁶⁵

Senada dengan hijriati, kasiati mengatakan :

“memang siswa terkadang suasana kelas menjadi tidak kondusif diakibatkan siswa sering keluar masuk dengan alasan ke toilet, kemudian siswa sering ribut, acuh tak acuh, kebanyakan yang nakal siswa laki-laki, kalau perempuan kebanyakan diam, selanjutnya memang ada beberapa siswa yang daya tangkapnya lambat sehingga dalam memberikan pengajaran harus dengan kesabaran”.⁶⁶

Dari wawancara pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa faktor penghambat eksternal yaitu kurang memahami materi yang diberikan guru, siswa acuh tak acuh terhadap pembelajaran, siswa sering keluar masuk sehingga guru PAI harus memberikan teguran, sanksi ataupun hukuman kepada siswa yang membandel, adapun bagi siswa yang daya tangkapnya lemah guru PAI harus menjelaskan materi secara sabar sampai siswa dapat memahami materi yang dijelaskan.

C. Pembahasan Hasil

1. Bagaimana Manajemen pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam upaya menciptakan siswa aktif

Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

1. Perencanaan

⁶⁵ Wawancara dengan Hijriati tgl 22 Mei 2019

Perencanaan sebelum melakukan proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar tersusun dengan baik.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran di bagi menjadi 3 yaitu:
 1. Ranah kognitif adalah guru menilai kemampuan anak dari pengetahuan dan wawasan siswa.
 2. Ranah afektif adalah guru menilai kemampuan anak melihat dari perubahan tingka laku dan minat belajar siswa. Misalnya minat, dan sikap anak dalam merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.
 3. Ranah psikomotorik adalah guru yang melihat dari skil dan kemampuan anak.
- c. Memilih materi pokok pembelajaran adalah guna untuk mempermudah dalam menjelaskan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung
- d. Menentukan strategi pembelajaran , agar dapat menciptakan strategi pembelajaran yang dengan menggunakan metode yang dianggap paling tepat/mudah agar bisa diterima dan dipahami oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
- e. Membuat Evaluasi/ Penilaian , agar dalam proses penilai kegiatan pembelajaran siswa untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang sudah dicapai oleh siswa dengan tujuanyang telah diterntukan seperti melakukan evaluasi penilaian hasil mid semester, hasil ujian tengah semester sebagai dan hasil ujian akhir semester. Hasil ujian tengah semester sebagai dan hasilujian akhir semester.

Berdasarkan hasil peniliti diketahui bahwa persiapan sebelum melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran. Guru selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar tersusun dengan baik Dan juga guru PAI Merumuskan tujuan pembelajaran, seperti yang terdapat di RPP.

Memilih materi pokok pembelajaran adalah guna untuk mempermudah dalam menjelaskan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Menentukan strategi pembelajaran, yang tepat dengan menggunakan metode yang dianggap paling cepat/mudah agar bisa diterima dan mudah dipahami oleh siswa.

Membuat evaluasi/penilaian. Gunanya agar mudah melakukan penilaian kegiatan pembelajaran siswa untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang sudah dicapai oleh siswa dengan tujuan yang telah ditentukan seperti melakukan evaluasi penilaian hasil mid semester, hasil ujian tengah semester sebagai dan hasil ujian akhir semester.

Menurut teori Geotge R j Terry perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang menggambarkan dan menentukan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.⁶⁷ Tujuan perencanaan adalah untuk mempermudah pencapaian proses dalam belajar mengajar.

2. Pengorganisasian

Tahap-tahap pengorganisasian sebagai berikut:

- a. Sebelum melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar terlebih dahulu mempersiapkan kurikulum yaitu, silabus, RPP, prosem, promes, tujuan agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
- b. Mempersiapkan sarana, Keadaan gedung di SDN 79 Kota Bengkulu kurang memadai namun dalam keterbatasan tersebut, misalnya ruang kelas yang sempit, bangku meja, tidak layak dipakai dan juga perlalatan dalam proses belajar mengajar seperti papan tulis, penghapus, spidol, dekorasi di dalam kelas yang masih minim, proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.

⁶⁷ Taufid Roman, sistem Informasi manajemen (Yogyakarta: Graha ilmu, 2013), h 44

c. Tindakan yang pertama kali dilakukan sebelum proses belajar mengajar yaitu mengucapkan salam, mengabsensi Siswa, menanyakan kabar, serta melakukan apersepsi. Setelah itu guru memperhatikan kerapian tempat duduk siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Sebelum masuk ke materi pembelajaran guru terlebih dahulu mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan pelajaran sebelum. Sesudah itu guru masuk ke pelajaran ini yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah sehingga dalam proses menyampaikan materi berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, sibuk sendiri, ngbrol dengan kawan sebangkunya, keluar masuk kelas.

Meskipun guru sudah melakukan teguran kepada siswa yang tidak disiplin, masih juga siswa yang bersangkutan tersebut melanggar aturan. Sehingga suasana lingkungan kelas yang kurang kondusif mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar mengajar tetapi guru tetap melanjutkan materi sampai waktu pelajaran habis

d. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan urusan masing-masing sehingga dalam proses penyampaian materi yang berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, sibuk sendiri ngbrol dengan kawan sebangkunya dan keluar masuk kelas. Meskipun guru melakukan teguran kepada siswa yang tidak disiplin tersebut akan tetapi masih juga dia melanggar aturan. Sehingga suasana lingkungan kelas yang kurang kondusif mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar mengajar. Tetapi guru tetap melanjutkan materi sampai waktu pelajarannya habis

e. Dinamika kelas, dalam proses belajar mengajar berlangsung, guru melakukan upaya agar dinamika yang ada kelas menjadi baik serta hubungan harmonis antara sesama siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik, seperti guru melakukan kegiatan memberikan reward jika pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dapat dijawab oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam melakukan mengorganisasian seperti sebelum melaksanakan kegiatan pertama masuk kelas sebelum memulai pembelajaran.

Mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar, serata melakukan absensepsi. Setelah itu saya memperhatikan kerapian tempat duduk siswa sebelum proses pembelajaran di mulai.Siapa yang belum rapi duduknya atau yang nakal biasanya disuru duduk bangku yang depan.

Susunan tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran.bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakn bermacam-macam ada yang satu dapat diduduki oleh seseorang siswa,dan tempat duduk yang diduduki oleh berapa orang siswa.Ada juga posisi tempat duduk yang biasanya seperti bejejer kebelakang saja, kerena tidak memungkinkan melakukan perubahan posisi tempat duduk, dikerenakan ruang kelas yang minim sekali melakukan melakukan perubahan.

Menurut Jaafar muhamad pengorganisasian adalah penyusunan sumber organisai dalam bentuk persatuan dengan cara yang berkesan agar tujuan dan objektif ornisasi yang dirancang dapat dicapai.

3. Pelaksanaan

Guru PAI seseorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing kearah pencapaiapaian kedewasaan serta membentuk keperbadian muslim yang beakhlak,sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai guru pedidikn agama islam harus lah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjahui larangannya.Bagaimana iya akan dapat menganjurkan dan pendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan, kalau iya sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru Agama harus lah berpegang tegu kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan

menjauhi yang buruk, anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak.

Kegiatan guru PAI dalam kelas melewati dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajerial. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kegiatan mengajar antara lain, seperti menelaah kebutuhan peserta didik, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan, mengajukan pertanyaan, dan menilai kemajuan siswa. Kegiatan manajerial kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Kegiatan manajerial antara lain, seperti mengembangkan hubungan yang baik antar guru dan peserta didik memberikan ganjaran dengan segera, Mengembangkan aturan main, dalam kegiatan kelompok, penghentian tika laku peserta didik yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertip.

2. kendala dan permasalahan yang di hadapi dan upaya guru PAI dalam menciptakan siswa aktif di SDN 79 Kota Bengkulu

Dalam mengusahakan suatu seorang guru pasti ada berbagai kendala/hambatan yang dihadapi, apalagi tugas/tanggung jawab guru sangat erat dengan siswa dalam membantu membimbing, mendidik, dan mengajar dan agar lebih baik dengan sebelumnya, baik dari hasil belajar maupun dari hasil tingka laku. Melakukan perubahan terhadap sesuatu tidaklah mudah dan untuk mencapai yang di inginkan pasti mempunyai kendala dan hambatan. Bagi guru yang mempunyai ras tanggung jawab, guru tersebut pasti melakukan apa saja demi meningkatkan keberhasilan siswanya dalam menempuh berbagai masalah/hambatan yang dihadapi.

Sebelum mengajar guru mempersiapkan segala sesuatunya seperti merumuskan tujuan instruksional, menetapkan alat pengajaran, kemudian menyiapkan alat pengajaran ataupun alat evaluasi. Apalagi kalau pelajaran tersebut dalam bentuk praktek seperti salah-satu mata

pelajaran pendidikan Agama Islam .seorang guru harus benar–benar memberi yang baik bagi siswanya. Kalau dengan hanya metode- ceramah dilakukan siswa akan sulit untuk menerimanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari manajemen pembelajaran guru pendidikan Agama Islam dalam upaya menciptakan siswa aktif adalah sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SDN 79 Kota Bengkulu adalah Seluruh perangkat sekolah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dipakai dan juga sesuai dengan materi yang akan disampaikan sebelum memulai ajaran barupara perangkat sekolah merapatkan dan membahas silabus maupun rpp yang kemudian di diskusikan maka dari itu bahan untuk di berikan dalam proses pembelajaran sangatlah matang dan efektif

Kendala yang dihadapi guru PAI dalam menciptakan siswa aktif sebelum mengajar guru mempersiapkan segala sesuatunya seperti merumuskan tujuan instruksional, menetapkan alat pengajaran, kemudian menyiapkan alat pengajaran ataupun alat evaluasi. Apalagi kalau pelajaran tersebut dalam bentuk praktek seperti salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam .seorang guru harus benar-benar memberi contoh yang baik bagi siswanya. Kalau dengan hanya metode- ceramah dilakukan siswa akan sulit untuk menerimanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyampaikan berbagai saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah SDN 79 Kota Bengkulu

Kepala sekolah harus terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam kegiatan pengelolaan kelas dan khususnya pada guru-guru yang lain pada umumnya agar dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, serta senantiasa tidak bosan-bosanya untuk memotivasi guru PAI untuk mengembangkan kompetensi dan jenjang kependidikan.

2. Kepada Guru PAI SDN 79 Kota Bengkulu

Guru mata pelajaran PAI harus senantiasa mendekati kepada peserta didik yang berkreasi agar nantinya apa yang telah di pelajari dan mendorong siswa untuk berkompetensi mengejar prestasi.

3. Untuk Siswa

Diharapkan kepada siswa–siswa untuk lebih meningkatkan lagi semangat belajar dalam pendidikan agama Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahan. 2007. Bandung
- Ahmadi, Abu, dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Renika Cipta
- Burhan Nurgiyanto. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta : BPF
- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rienika Cipta
- Djamar, S.B. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Aneka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian*. Ranah Afektif. Dirjen.Pendidikan Dasar dan Menengah.Jakarta
- Depdikbud.1991. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*.Jakarta : Depdiknas
- Hanafiah, Nanang, dan Suhana Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Amani
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan, Chalidjah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al-Ikhlas
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nicholl J M dan Colin R 2002. *Accelerated Learning For The 21 Century* (Edisi Indonesia). Jakarta : Nuansa.
- Nasution.1988. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Uzer Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja

Rosdakarya

Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana

Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sukmadinata Syaadih Nana, 1988, *Metode Pemilihan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya

Suryabrata, 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Reineka Cipta

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

	meningkatkan keaktifan	dilakukan guru dikelas	Observasi	
3	Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan siswa aktif?	Pesertapab yang dilakukan guru melak meningkatkan keaktifan siswa aktif	Wawancara	Guru
4	Bagaimana cara guru yang tepat melakukan manajemen yang baik untuk meningkatkan siswa aktif?	Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan siswa aktif	Wawancara	Guru